

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. LATAR BELAKANG

Posisi geografis Kota Cirebon cukup strategis, dimana merupakan kota perbatasan antara provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah, yang menjadikan Kota Cirebon sebagai Kota Transit yang mampu menarik wisatawan, karena hal ini juga yang membuat Kota Cirebon mempunyai budaya yang berdiri sendiri. Kekayaan budaya, bahasa, dan seni yang dimiliki dengan ciri khas yang berbeda dengan kota lainnya ini menjadikan potensi pariwisata dari Kota Cirebon. Di Kota Cirebon juga terdapat beberapa keraton yang merupakan bagian penting dari sejarah awal berdirinya Kota Cirebon. Beragam budaya yang berkembang di kota ini tentunya tidak lepas dari keberadaan keraton yang selalu mendukung keberlangsungannya kegiatan – kegiatan budaya dan seni di Kota Cirebon, beberapa kegiatan yang berkaitan dengan budaya yang masih dilakukan di Kota Cirebon yaitu seperti Kirab Budaya, Festival Seni & Budaya Pesisiran, Festival Keraton Nusantara, Festival Gotrasawala, selain budayanya Kota Cirebon juga dikenal akan Seninya, yang terkenal dari kota ini yaitu batik, sintren, dan tari topeng Cirebon. Di kota Cirebon juga banyak terdapat sanggar kesenian, tercatat sebanyak 141 sanggar kesenian yang terdaftar oleh Disporbudpar kota Cirebon.

Kegiatan – kegiatan budaya dan seni yang rutin dilakukan setiap tahunnya tidak hanya tingkat kota, tetapi juga tingkat nasional, dimana pengunjung atau peserta kegiatan tidak hanya masyarakat lokal Kota Cirebon, wisatawan mancanegara juga turut serta dalam kegiatan ini. Hal ini membuat pihak Keraton Kasepuhan melakukan upaya untuk lebih menghidupkan kegiatan seni dan budaya Kota Cirebon untuk mengejar target kunjungan wisatawan ke Cirebon, salah satu upaya yang dilakukan yaitu menghidupkan panggung budaya Sunyaragi, yang sudah bertahun-tahun vakum dari kegiatan. Namun, nampaknya dengan kegiatan yang mencapai tingkat nasional itu tidak mampu terwadahi jika hanya panggung budaya yang ada dengan kondisi luas yang terbatas yang dijadikan sebagai tempat ragam kegiatan budaya. Sehingga diperlukan suatu tempat yang mampu menjadi ruang kreatif dan wadah pusat kegiatan budaya dan seni di Kota Cirebon.

Salah satu solusi atau upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkannya, yaitu dengan perencanaan suatu tempat yang mewadahi pusat kegiatan, pengembangan, pengenalan, pelestarian, dan apresiasi terhadap budaya dan seni di Kota Cirebon secara optimal, tempat tersebut berupa Taman Budaya, yang merupakan pengembangan Panggung Budaya Sunyaragi yang fungsinya selain sebagai pusat kegiatan budaya dan seni, diharapkan mampu menjadi sarana rekreatif dan edukatif.

Dinas Pemuda, Olahraga, Kebudayaan, dan Pariwisata (Disporbudpar) Kota Cirebon pun mengusulkan anggaran Rp10 miliar kepada Pemprov Jawa Barat untuk pembangunan taman budaya. Sehingga dengan adanya perencanaan Taman Budaya ini, diharapkan mampu menjadi ruang kreatif yang mewadahi kegiatan budaya dan seni, sekaligus sebagai cara mengapresiasi keberadaan sanggar – sanggar seni, seniman, dan budayawan Kota Cirebon.

## **1.2. TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.2.1. TUJUAN**

Dasar perencanaan dan perancangan sebagai wadah pusat kegiatan, pengembangan, pengenalan, pelestarian, dan apresiasi terhadap budaya dan seni Kota Cirebon tidak hanya sesuai dengan fungsi dan standar/peraturan bangunannya saja, tetapi mampu menunjang kegiatan secara optimal.

### **1.2.2. SASARAN**

Tersusunnya konsep dasar dan program perencanaan serta perancangan Taman Budaya Cirebon berdasarkan aspek – aspek panduan perancangan sebagai acuan proses selanjutnya yaitu desain grafis arsitektur.

## **1.3. MANFAAT**

### **1.3.1. SUBYEKTIF**

- Untuk memenuhi salah satu persyaratan Tugas Akhir sebagai ketentuan kelulusan Sarjana Strata (S1) di Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.
- Sebagai pedoman dan acuan dalam proses selanjutnya, yaitu pelaksanaan studio grafis.

### **1.3.2. OBYEKTIF**

Sebagai penyumbang ilmu dan pengetahuan, khususnya pada bidang Arsitektur.

## **1.4. RUANG LINGKUP**

### **1.4.1. SUBSTANSIAL**

Perencanaan dan Perancangan Taman Budaya Cirebon yang memenuhi syarat fungsi bangunan sebagai fasilitas seni dan budaya dengan kategori massa banyak.

### **1.4.2. SPASIAL**

Rencana lokasi tapak Taman Budaya Cirebon disesuaikan dengan tata guna lahan dan mengacu pada RUTRK (Rencana Umum Tata Ruang Kota) Kota Cirebon serta kebutuhan ruangnya.

## **1.5. METODE PEMBAHASAN**

### **1.5.1. METODE DESKRIPTIF**

Melakukan pengumpulan data sebagai pedoman dan acuan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara : studi literatur, data dari instansi terkait, interview pihak – pihak terkait, observasi lapangan serta data dari internet.

### **1.5.2. METODE DOKUMENTATIF**

Mendokumentasikan data yang menjadi bahan penyusunan penulisan ini. Cara nya adalah dengan memperoleh gambar visual dari foto maupun dokumen dari studi lapangan.

### **1.5.3. METODE KOMPARATIF**

Mengadakan studi banding terhadap Taman Budaya maupun bangunan yang memiliki fungsi dan kegiatan yang sama di suatu tempat yang sudah ada. Selanjutnya data yang telah terkumpul, dilakukan identifikasi dan analisa untuk memperoleh gambaran yang cukup lengkap mengenai karakteristik dan kondisi yang ada, sehingga dapat tersusun suatu LP3A Taman Budaya Cirebon.

## **1.6.SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Kerangka bahasan Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Taman Budaya Cirebon adalah sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Berisikan latar belakang, tujuan dan sasaran, manfaat, ruang lingkup, metode pembahasan, sistematika pembahasan, dan alur pikir yang mengungkapkan permasalahan secara garis besar dalam menyusun Landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Taman Budaya Cirebon.

### **BAB II TINJAUAN TAMAN BUDAYA**

Membahas mengenai literatur tentang tinjauan umum kebudayaan dan kesenian, tinjauan wisata budaya, tinjauan Taman Budaya, tinjauan tematik/penekanan desain yang digunakan, dan studi banding Taman Budaya dengan kegiatan dan fungsi bangunan yang sama/sejenis yang sudah ada.

### **BAB III TINJAUAN KOTA CIREBON**

Membahas tentang tinjauan umum lokasi perencanaan yaitu Kota Cirebon yang berkaitan dengan sejarah dan perkembangan seni dan budaya Cirebon, serta kebijakan tata ruang wilayah di Kota Cirebon.

### **BAB IV KESIMPULAN, BATASAN, DAN ANGGAPAN**

Menjelaskan kesimpulan, batasan dan anggapan dari uraian pada bab - bab sebelumnya yang digunakan sebagai dasar perencanaan dan perancangan Taman Budaya Cirebon.

### **BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN ARSITEKTUR**

Menguraikan dasar pendekatan dan analisis untuk menentukan program perencanaan yang mengacu pada aspek fungsional dan kontekstual.

### **BAB VI PENDEKATAN PROGRAM PERANCANGAN ARSITEKTUR**

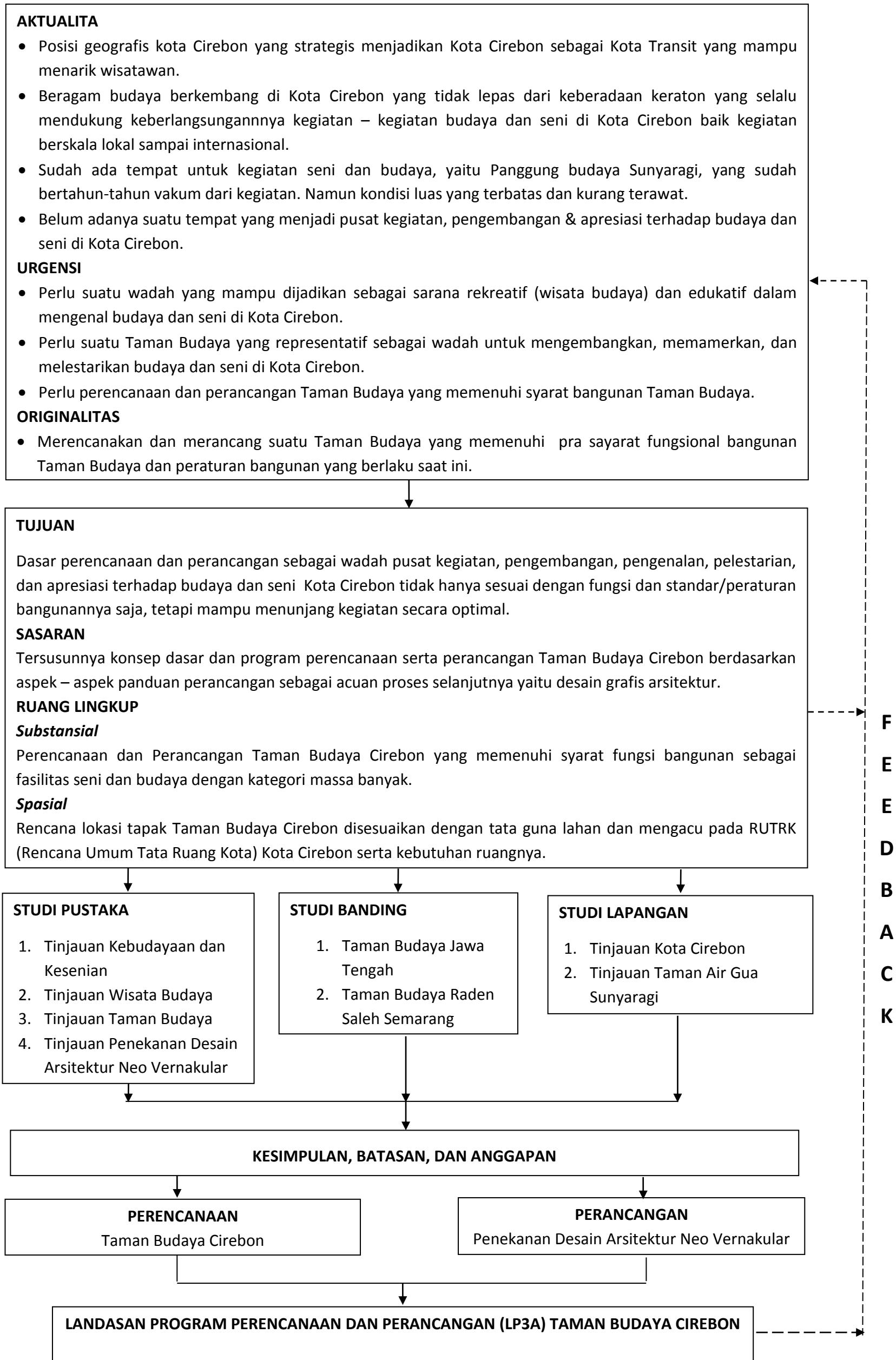
Menguraikan dasar - dasar pendekatan dan analisis untuk menentukan program perancangan yang mengacu pada aspek kinerja, teknis, dan visual arsitektural.

### **BAB VII PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR**

Membahas mengenai faktor penentu perencanaan dan perancangan yang berisi program dasar perencanaan dan program dasar perancangan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1.7. ALUR PIKIR



Gambar 1.1 Diagram Alur Pikir  
Sumber: Pemikiran Penulis, 2015